



Penyuluhan CTPS, PHBS, dan Penanggulangan DBD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tembuku I

Counseling on CTPS, PHBS, and DHF Management in the UPTD Puskesmas Tembuku I Working Area

Anysiah Elly Yulianti¹, D.A.A. Posmaningsih^{1*}, M. Choirul Hadi¹, I Gusti Ayu Made Aryasih¹, Ida Ayu Putri Genta Widyasari¹, Ni Putu Nadia Astari¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar

*Korespondensi

D.A.A. Posmaningsih

Email: dewaayuposmaningsih@gmail.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 19 April 2024

Direvisi tanggal 8 April 2024

Diterima tanggal 5 Januari 2024

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah
didistribusikan

berdasarkan atas ketentuan Lisensi
Internasional Creative Commons
Attribution 4.0

Abstract

In school children, one of the problems caused by behaviour is personal and environmental health problems. The problem is caused by a lack of awareness of hand hygiene, namely the problem of diarrhoea. The incidence of diarrhoea occurs every year as many as 6 million children die from diarrhoea in the world, Indonesia is a country with diarrhoeal deaths. Children aged less than 5 years are estimated to die each year out of 10 million children, about 20% die due to diarrhoeal infections. Handwashing using water and soap is an effort to prevent and transmission of a disease, one of which is diarrhoeal disease. Germs on the hands can be killed by washing with soap. The germs killed by handwashing with soap were 73%. Hand sanitizer is no more effective than hand washing with 60% soap. The World Health Organization (WHO) supports the importance of cultivating hand washing using soap that is done properly and correctly. The extension method uses an observational descriptive method, including the delivery of material on Handwashing with Soap (CTPS), Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS), and prevention of Dengue Fever (DHF) through interactive presentations with posters and slides. Students were involved in hands-on practice of proper handwashing with the guidance of songs, and direct demonstration by the facilitator. Observation of participation

Keyword :CTPS, PHBS, DBD

Abstrak

Pada anak sekolah, salah satu masalah yang disebabkan oleh perilaku adalah masalah kesehatan perorangan dan lingkungan. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap kebersihan tangan, yang dapat memicu penyakit diare. Setiap tahunnya, sebanyak 6 juta anak di dunia meninggal akibat diare, dan Indonesia termasuk negara dengan angka kematian tinggi. Dari 10 juta anak usia di bawah 5 tahun, sekitar 20% meninggal akibat infeksi diare. Mencuci tangan dengan air dan sabun merupakan upaya pencegahan dan pemutusan penularan penyakit, termasuk diare. Mencuci tangan dengan sabun mampu membunuh 73% kuman, lebih efektif dibandingkan hand sanitizer yang hanya sekitar 60%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendukung pentingnya membudayakan cuci tangan dengan sabun secara benar. Metode penyuluhan dilakukan secara deskriptif observasional, meliputi penyampaian materi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui presentasi interaktif dengan poster dan slide. Siswa dilibatkan dalam praktik langsung mencuci tangan yang benar dengan panduan lagu serta demonstrasi dari fasilitator. Observasi dilakukan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

Kata kunci: CTPS, PHBS, DBD

Latar Belakang

Sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatan RI, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan merupakan pendidikan profesional yang akan menghasilkan lulusan sebagai ahli. Program Studi Sanitasi Lingkungan merupakan pendidikan profesional yang akan menghasilkan lulusan sebagai teknisi sanitarian utama. Seiring dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun Prodi Sanitasi Lingkungan berusaha mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan meningkatkan perangkat lunak dan keras untuk menyelenggarakan olah keterampilan ini. Disamping melakukan kegiatan praktikum laboratorium, mahasiswa juga dituntut untuk melaksanakan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) dalam bentuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dapat dilaksanakan pada berbagai mitra PKL salah satunya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Pasal 1 Ayat 1 yang dimaksud dengan Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (1).

UPT. Puskesmas Tembuku I rutin melakukan penyuluhan di SD, SMP, dan SMA setiap bulannya, salah satunya yaitu penyuluhan di Sekolah Dasar, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memberikan penyuluhan. Mahasiswa melakukan penyuluhan mengenai PHBS untuk anak SD. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan derajat kesehatan, karena banyak penyakit yang bisa dicegah jika masyarakat menerapkan perilaku hidup sehat. Anak sekolah merupakan kelompok usia yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan karena sebagian waktunya dihabiskan di luar lingkungan rumah dan di luar pengawasan orang tua.

Pada anak sekolah salahsatu permasalahan yang disebabkan oleh perilaku yaitu masalah kesehatan perorangan dan lingkungan. Masalah tersebut disebabkan oleh karena kurangnya kesadaran dari seseorang akan kebersihan tangan yaitu masalah diare. Kejadian diare terjadi setiap tahunnya sebanyak 6 juta anak meninggal karena diare di dunia, Indonesia merupakan negara dengan kematian diare tersebut. Anak usia kurang dari 5 tahun diperkirakan meninggal setiap tahunnya dari 10 juta anak, sekitar 20% meninggal disebabkan karena infeksi diare (2). Cuci tangan menggunakan air dan sabun merupakan upaya untuk pencegahan dan penularan dari sebuah penyakit, salahsatunya penyakit diare. Kuman pada tangan dapat dibunuh dengan cara cuci menggunakan sabun. Kuman mati akibat cuci tangan menggunakan sabun sebanyak 73%. Hand sanitizer tidak lebih efektif dari pada cuci tangan menggunakan sabun 60% (3). World Health Organization (WHO) mendukung pentingnya membudayakan cuci tangan menggunakan sabun yang dilakukan dengan baik dan dengan benar. Hal ini dapat terlihat diperingati setiap tanggal 15 Oktober sebagai hari cuci tangan sedunia menggunakan sabun. Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak akibat diare meninggal dunia. Cuci tangan menurut WHO

menggunakan sabun dapat mengurangi kejadian diare hingga 47%. Kurangnya perilaku hidup bersih dan perilaku hidup sehat dapat menyebabkan kejadian diare di lingkungan masyarakat (3).

Metode Pengabdian

Metode penyuluhan menggunakan metode deskriptif observasional, meliputi penyampaian materi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui presentasi interaktif dengan poster dan slide. Siswa dilibatkan dalam praktik langsung mencuci tangan dengan benar dengan panduan lagu, dan demonstrasi langsung oleh fasilitator. Observasi terhadap partisipasi siswa dilakukan untuk memantau interaksi langsung antara fasilitator dan siswa, serta evaluasi praktik cuci tangan dan perilaku hidup bersih.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Tembuku, Kabupaten Bangli, meliputi SDN 4 Tembuku dengan jumlah siswa kelas I, II, dan III sebanyak 20 siswa, serta SDN 1 Jehem dengan jumlah siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 33 siswa. Persiapan dimulai dengan pemilihan sekolah, pengiriman surat pemberitahuan kepada pihak sekolah dan DISDIKPORA Kecamatan Tembuku, serta briefing dengan pihak sekolah untuk menetapkan waktu, tempat, dan peserta.

Masalah yang didapatkan pada penyuluhan kali ini yaitu kurangnya sarana mencuci tangan, pengelolaan sampah yang kurang maksimal dan sarana tempat sampah yang masih belum dipilah sesuai jenisnya. Karena permasalahan tersebut maka sangat tepat jika dilakukan pemberian pengetahuan tentang PHBS melalui metode presentasi yang menarik dengan media gambar yaitu PPT yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Pelaksanaan penyuluhan berlangsung dengan baik, anak-anak sekolah sangat antusias saat mendengarkan paparan dan sangat aktif saat diskusi. Anak-anak sekolah terlihat sudah memahami konsep PHBS dan sudah mengerti bagaimana cara melaksanakannya.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

UPT Puskesmas Tembuku I terletak di Dusun Tembuku Kawan, Desa Tembuku, Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Berjarak 6 km dari Ibukota Kabupaten Bangli dengan jarak tempuh 20 menit. UPT Puskesmas Tembuku I berdiri pada tahun 1976 dengan luas wilayah kerja 22 km². Luas wilayah kerja 22 km². Jarak dari puskesmas ke ibukota kecamatan 100 m dan dapat ditempuh dalam waktu 1 (satu) menit. Jarak dari puskesmas ke ibukota kabupaten 6 km dan dapat ditempuh dalam waktu 20 menit. Bila dilihat dari penggunaan tanahnya dari luas wilayah terdiri dari lahan sawah, lahan kering, perkebunan dan lahan lain-lain (jalan, sungai dan lain-lain).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada dua Sekolah Dasar yang masih termasuk kedalam wilayah kerja UPT Puskesmas Tembuku I yaitu SDN 4 Tembuku yang berlokasi di Jalan Tembuku, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli dengan jumlah peserta didik sebanyak 59 siswa, dan SDN 1 Jehem yang berlokasi di Desa jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli dengan jumlah peserta didik sebanyak 116 siswa.

Wilayah kerja sebagian besar daerahnya merupakan dataran tinggi, hal ini berpengaruh terhadap keadaan iklim di wilayah ini. Keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara yang disebabkan karena adanya pegunungan di daerah ini yang menyebabkan rata-rata curah hujan di wilayah kerja Puskesmas ini pada tahun 2023 relatif tinggi.

2. Hasil kegiatan

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I

Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta	Keterangan
3 April 2024	Penyuluhan di SDN 4 Tembuku	20 Orang	Terlaksana dengan baik
30 April 2024	Penyuluhan di SDN 1 Jehem	33 orang	Terlaksana dengan baik

3. Luaran Yang Dicapai

Adapun luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu

- Sebagai sarana pengembangan pengetahuan terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan
- Masyarakat mampu terampil dalam pengetahuan mencuci tangan dengan baik dan benar
- Menumbuhkan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat juga membentuk kebiasaan yang baik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

B. Pembahasan

Pemberian materi tersebut, ditujukan agar siswa/i dapat memiliki pengetahuan lebih baik tentang bagaimana cara menjaga kebersihan diri sendiri seperti mencuci tangan dengan baik menggunakan sabun dan air mengalir selama 20 detik, bagaimana menerapkan pola hidup yang sehat, bagaimana mengantisipasi penyakit – penyakit yang berkaitan dengan lingkungan seperti diare dan demam berdarah. Kuman – kuman ini seringkali menempel pada tangan, gagang pintu, dan bahkan dapat berpindah dari individu satu ke individu lainnya. Penyuluhan ini menjelaskan bagaimana kaitan antara

menjaga kebersihan diri sendiri dan pola hidup yang baik dengan penyakit. CTPS dan PHBS berperan sangat penting untuk menjaga agar kuman tidak mudah masuk kedalam tubuh dan tidak menyebabkan penyakit. DBD sendiri merupakan salah satu penyakit yang erat kaitannya dengan perilaku individu terutama dari perilakunya. Dalam penyuluhan kali ini, selain memberikan materi juga melakukan demonstrasi tentang bagaimana langkah – langkah mencuci tangan dengan baik dan benar yang dituangkan melalui sebuah lagu agar siswa/i lebih tertarik untuk mengikutinya. Setelah melakukan kegiatan penyuluhan , siswa/i mulai mempraktekan bagaimana langkah – langkah mencuci tangan dengan benar, mampu mengetahui bagaimana cara pencegahan agar tidak mudah terserang penyakit (5).

Penulis melakukan penyuluhan mengenai PHBS untuk anak SD. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan derajat kesehatan, karena banyak penyakit yang bisa dicegah jika masyarakat menerapkan perilaku hidup sehat. Anak sekolah merupakan kelompok usia yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan karena sebagian waktunya dihabiskan di luar lingkungan rumah dan di luar pengawasan orang tua. Saat anak berada di lingkungan sekolah bisa mengalami penularan penyakit dari teman sebaya, dari lingkungan sekolah atau bisa saja mengkonsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan (6).

Anak sekolah juga merupakan kelompok usia yang mudah untuk diberikan pengetahuan tentang PHBS untuk membentuk perilaku yang sehat. Materi PHBS yang diberikan mahasiswa adalah:

- a) Enam langkah mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun
- b) Pengelolaan sampah
- c) Cara pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Hal ini dikarenakan maraknya kasus DBD di wilayah kerja UPT. Puskesmas Tembuku I. Tujuannya adalah mendorong siswa untuk mengadopsi perilaku hidup sehat, termasuk menjaga kebersihan lingkungan, menghindari genangan air, dan menggunakan repellent atau obat nyamuk yang aman (7).

Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Pengabdian masyarakat dilakukan di SDN 4 Tembuku pada tanggal 03 April 2024, dan di SDN 1 Jhem pada tanggal 30 April 2024 yang merujuk kepada siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI dengan pemberian materi mengenai CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat), dan DBD (Demam Berdarah Dengue) sebagai sarana untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri.

b. Saran

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pola hidup

sehat, dan pola asuh yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan secara teratur, baik di dalam gedung klinik sanitasi maupun melalui kunjungan lapangan ke rumah-rumah pasien. Selain itu, perlu juga adanya kerja sama lintas dengan petugas posyandu dan kader kesehatan, dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Chandra, Budiman, 2007, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Medan, Penerbit Buku Kedokteran ECG.
2. Arifin, H. 2009. *Pasar Tradisional Versus Modern*. Available from: <http://hilmiarifin.com/pasar-tradisional-vs-pasar-modern/>
3. Suparlan, 2008, *Pedoman Pengawasan Sanitasi Tempat-Tempat Umum*, Surabaya, Merdeka.
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 519/Menkes/VI/2008, *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar sehat*.
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 4 tahun 2007, *Tentang Pengelolaan Pasar Desa*
6. Depkes RI, 2002, *Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*
7. Depkes RI, 2007, *Tujuan Mencuci Tangan*